

Pengembangan antologi cerita pendek *Hiro Sang Hero* sebagai penguatan karakter bagi siswa SMP/MTs

Hasna Mulya Ning Tyas, Azizatus Zahro^{1*}

Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: azizatus.zahro.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v6i22026p189-203

Kata kunci

pendidikan karakter;
antologi cerpen;
model 4D

Keywords

character education;
short story anthology;
4D model

Article History

Submitted: December 17, 2024

Revised: March 1, 2026

Accepted: March 17, 2026

Published: March 20, 2026

Abstrak

Pentingnya pendidikan karakter bagi masyarakat Indonesia, khususnya remaja, menjadi landasan pengembangan karya sastra berupa antologi cerpen berjudul *Hiro Sang Hero*. Karya ini diharapkan dapat menjadi salah satu media dalam mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter serta meningkatkan kualitas karakter pembaca, khususnya siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis kebutuhan pengembangan antologi cerpen *Hiro Sang Hero* berbasis nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa kelas VII, (2) mendeskripsikan proses pengembangannya, dan (3) mendeskripsikan hasil validasi oleh para ahli terhadap antologi tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan model 4D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kebutuhan pengembangan diperoleh melalui studi pustaka, wawancara, dan analisis kebutuhan siswa, (2) dilakukan perancangan produk *Hiro Sang Hero*, (3) dilakukan pengembangan produk, dan (4) antologi cerpen *Hiro Sang Hero* memperoleh skor persentase sebesar 89%, 90,7%, dan 83,4% berdasarkan validasi ahli materi, praktisi, dan penilaian kelayakan isi oleh siswa sebagai sasaran penelitian. Hasil validasi secara keseluruhan menunjukkan kriteria sangat layak dengan rata-rata persentase sebesar 84,2%.

Abstract

The importance of character education for Indonesian society, especially adolescents, underlies the development of a short story anthology entitled *Hiro Sang Hero*, which serves as a medium to introduce character education values and is expected to improve the readers' character quality. The objectives of this study are (1) to analyze the needs for developing the *Hiro Sang Hero* anthology based on character education values, (2) to describe the development process of the anthology, and (3) to describe the validation results of the anthology. This study employed a research and development method using the 4D model. The results show that (1) the needs analysis was obtained through literature studies, interviews, and student needs analysis, (2) the product design of *Hiro Sang Hero* was developed, (3) the product was further developed, and (4) the anthology obtained percentage scores of 89%, 90.7%, and 83.4% based on validation by material experts, practitioners, and students' assessment of content feasibility. The overall validation result indicates a "very feasible" category with an average percentage score of 84.2%.

1. Pendahuluan

Sastra merupakan istilah yang terus dibahas dari generasi ke generasi dan dari masa ke masa. Sastra sering dipandang sebagai sesuatu yang bersifat imajinatif dan fiktif. Selain itu, sastra juga merupakan seni bahasa yang diungkapkan secara spontan sehingga mampu menyampaikan ekspresi pikiran, ide, perasaan, dan kondisi mental manusia melalui bahasa (Kartikasari & Suprpto, 2018). Kartikasari dan Suprpto (2018) juga menyatakan bahwa karya sastra memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan masyarakat, antara lain membuka kesadaran akan kebenaran hidup, memberikan kepuasan batin, mengandung nilai-nilai universal, serta berperan dalam membentuk manusia melalui nilai kebaikan, kebenaran,

dan keindahan.

Dalam kehidupan, karakter merupakan aspek yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah nilai-nilai yang menjadi landasan perilaku manusia yang bersumber dari norma agama, Pancasila, budaya, hukum, adat istiadat, serta tujuan pendidikan nasional (Puskur, 2010). Karakter juga membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Individu yang memiliki karakter kuat, baik secara personal maupun sosial, adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Secara umum, karakter mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan kepedulian (Samani & Hariyanto, 2013). Oleh karena itu, institusi pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran.

Selain pendidikan formal, karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter terjadi melalui kegiatan melihat, mendengar, membaca, dan meniru. Dengan demikian, karakter dapat diajarkan secara sengaja melalui aktivitas pendidikan (Suwardani, 2020). Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa karya sastra berbentuk antologi cerpen yang bertemakan pendidikan karakter.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter bagi remaja di Indonesia. Antologi cerpen *Hiro Sang Hero* dikembangkan sebagai alternatif media untuk mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Berdasarkan grand design pendidikan karakter (Kemendiknas, 2010), peneliti memilih lima nilai utama, yaitu toleransi, jujur, mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab sebagai tema dalam cerpen.

Cerpen dipilih karena merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mudah dipahami dan dapat dibaca dalam waktu singkat. Cerpen sebagai karya fiksi mampu menyampaikan pesan secara ringkas namun bermakna (Nurgiyantoro, 2018). Selain itu, cerpen memiliki unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, dan sudut pandang yang dapat membantu pembaca memahami nilai-nilai yang disampaikan (Nurgiyantoro, 2012).

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai moral kepada peserta didik agar mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kemendiknas, 2010; Zubaedi, 2012). Oleh karena itu, penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman membaca.

Berdasarkan grand design pendidikan karakter, terdapat 18 nilai utama yang dapat dikembangkan. Namun, dalam penelitian ini hanya difokuskan pada lima nilai utama yang diintegrasikan ke dalam 15 judul cerpen, dengan masing-masing nilai terdiri atas tiga cerita yang bervariasi.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Kunlathifah (2017) menunjukkan bahwa media cerpen dalam bentuk *mini book* efektif dalam pembelajaran. Oktaviana dan Ayuningrum (2020) menyatakan bahwa cerpen berbasis media grafis dapat meningkatkan minat baca siswa. Aziz (2020) menemukan bahwa cerpen berbasis video menggunakan Powtoon layak digunakan sebagai media pembelajaran. Agustiani (2016) serta Ria et al. (2016) juga menunjukkan bahwa cerpen dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif pada berbagai mata pelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada isi, bentuk produk,

dan sasaran pengguna. Penelitian ini mengembangkan cerpen berbasis nilai-nilai pendidikan karakter dalam bentuk antologi buku yang ditujukan bagi siswa kelas VII SMP.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis kebutuhan pengembangan antologi cerpen *Hiro Sang Hero* berbasis nilai-nilai pendidikan karakter, (2) mendeskripsikan proses pengembangannya, dan (3) mendeskripsikan hasil validasi produk oleh para ahli.

2. Metode

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dan pengembangan (research and development) yang menggunakan model pengembangan *Four-D Models* atau metode empat dimensi (4D) yang dikemukakan oleh Thiagarajan. Empat tahap utama dalam model pengembangan 4D meliputi: (1) tahap pendefinisian (*define*), (2) tahap perancangan (*design*), (3) tahap pengembangan (*develop*), dan (4) tahap penyebaran (*disseminate*) (Thiagarajan et al., 1974).

Penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap pengembangan (*develop*), yaitu proses uji validasi produk oleh para ahli dan uji pada sampel terbatas, tanpa sampai pada tahap penyebaran (*disseminate*). Hal ini disebabkan salah satu tujuan penelitian adalah melakukan validasi untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dengan sumber data berupa dokumen atau artikel berita yang berkaitan dengan sikap remaja terhadap nilai-nilai Pendidikan Karakter, analisis kebutuhan peserta didik, serta wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 5 Karangploso. Wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) atas permintaan narasumber sebagai langkah awal dalam tahap pengembangan. Selain itu, data juga diperoleh melalui angket yang digunakan untuk mengukur kelayakan media atau produk berdasarkan aspek kesesuaian Bahasa dan Sastra Indonesia, kelayakan isi, kesesuaian nilai-nilai Pendidikan Karakter, serta respons peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen non-tes, yaitu pedoman wawancara untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media antologi cerpen serta lembar uji validasi untuk memperoleh data hasil validasi. Lembar validasi ditujukan kepada dosen ahli di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, praktisi pembelajaran (guru Bahasa Indonesia), serta peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Karangploso sebagai responden.

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil analisis dokumen atau artikel berita yang memuat permasalahan sikap remaja yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pendidikan Karakter, hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, serta analisis kebutuhan peserta didik. Selain itu, data kualitatif juga diperoleh dari kritik dan saran yang diberikan oleh para validator melalui angket uji validasi. Data tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan produk antologi cerpen *Hiro Sang Hero*.

Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari skor hasil angket uji validasi. Angket uji validasi ahli materi dan ahli praktisi masing-masing terdiri atas 15 pernyataan, sedangkan angket penilaian kelayakan isi oleh peserta didik terdiri atas 10 pernyataan. Setiap angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013), yaitu skor 5 = sangat layak, 4 = layak, 3 = ragu-ragu, 2 = tidak layak, dan 1 = sangat tidak layak.

Berdasarkan kriteria tersebut, skor yang diperoleh pada setiap aspek kemudian diubah ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{skor keseluruhan jawaban responden}}{\text{skor tertinggi yang diharapkan}} \times 100\%$$

Selanjutnya, dilakukan perhitungan rata-rata kevalidan dari ketiga kelompok penilaian (ahli materi, praktisi, dan peserta didik) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{jumlah skor keseluruhan jawaban responden}}{\text{jumlah skor tertinggi yang diharapkan}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh persentase rata-rata kevalidan, langkah berikutnya adalah menginterpretasikan skor tersebut ke dalam kategori kualitatif berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013), seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Skor Persentase Pencapaian

No.	Kategori	Persentase
1	Sangat layak	80-100%
2	Layak	60-79%
3	Ragu-ragu	40-59%
4	Tidak layak	20-39%
5	Sangat tidak layak	0-19%

Berdasarkan kriteria tersebut, media dinyatakan layak apabila memperoleh persentase minimal 60%. Apabila persentase yang diperoleh kurang dari 60%, maka media memerlukan revisi atau perbaikan. Revisi dilakukan berdasarkan kritik dan saran dari para validator yang tercantum dalam angket uji validasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjabarkan hasil serta pembahasan mengenai tiga aspek, yaitu (1) definisi terhadap pengembangan antologi cerpen *Hiro Sang Hero*, (2) rancangan antologi cerpen *Hiro Sang Hero*, dan (3) pengembangan antologi cerpen *Hiro Sang Hero*. Ketiga aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1. Definisi terhadap Pengembangan Antologi Cerpen *Hiro Sang Hero*

Tahap pengembangan pertama adalah tahap pendefinisian (*define*). Tahap pendefinisian merupakan analisis kebutuhan yang dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan (Winarto, 2020). Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan atau analisis kebutuhan yang akan memunculkan gagasan-gagasan yang nantinya dapat digunakan sebagai landasan awal dalam mengembangkan produk (Alwanny, Gafari, dan Adisahputera, 2020). Dalam tahap ini analisis kebutuhan digunakan untuk mengembangkan antologi cerpen berjudul *Hiro Sang Hero* sebagai penguatan karakter siswa kelas VII SMP/MTs. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap definisi ini adalah studi pustaka, wawancara, dan analisis kebutuhan siswa.

Dokumen yang dipilih berupa sepuluh artikel berita yang dipublikasikan secara daring melalui situs web cnnindonesia.com, voaindonesia.com, kumparan.com, kompas.com, kompasiana.com, detik.com, dan tribunnews.com, serta terjadi dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Berita 1 yang ditulis oleh Dian Erika Nugraheny (2019) berjudul *Komnas HAM: Kecenderungan Sikap Intoleransi Menguat di Kalangan Anak Muda Terdidik* dan berita 2 yang ditulis oleh Yudha Satriawan (2021) berjudul *Aksi Intoleransi Sejumlah Anak di Solo, Peringatan*

Perlunya Pembentukan Pendidikan merupakan contoh penyimpangan nilai karakter toleransi.

Berita 3 yang ditulis oleh Fadhlurrahman (2021) berjudul *Kecurangan Siswa dalam Ujian Online pada Masa Covid-19, Jujur Saja Anda Pasti Pernah* serta berita 4 yang ditulis oleh Retyan Sekar (2021) berjudul *Viral Bocah 16 Tahun Diduga Menipu dengan Jual Album K-Pop, Kerugian Rp 43 Juta* merupakan bentuk penyimpangan nilai karakter jujur.

Berita 5 yang ditulis oleh Kompas TV (2021) berjudul *Tak Dibeli Handphone, Anak Tega Bunuh Ibu Kandung* dan berita 6 yang ditulis oleh Like Adelia (2022) berjudul *Viral Murid SMP Ngamuk Banting Barang dan Acak-acak Rumah Minta Dibeli Motor Aerox* merupakan bentuk penyimpangan nilai karakter mandiri.

Berita 7 yang ditulis oleh Trisno Mais (2022) berjudul *Cabuli Gadis 16 Tahun hingga Hamil, Remaja di Manado Ditangkap* serta berita 8 yang ditulis oleh Mazka Naufal (2022) berjudul *Bolos Sekolah, Puluhan Pelajar SMA Dituduh Satpol PP Pati* merupakan bentuk penyimpangan nilai karakter tanggung jawab. Perilaku menyimpang tersebut terjadi karena remaja belum memahami bahwa setiap perbuatan harus dipertanggungjawabkan. Pada berita kedelapan, para pelajar tidak bertanggung jawab terhadap kewajibannya untuk belajar di sekolah.

Berita 9 yang ditulis oleh CNN Indonesia (2022) berjudul *Remaja Tangerang Mencuri di Minimarket Demi Biayai Pengobatan Ibu* dan berita 10 yang ditulis oleh Budi Kurniawan (2022) berjudul *Remaja di Kaltara Curi Uang Kotak Amal Masjid Demi Judi Online Ditangkap* merupakan bentuk penyimpangan nilai karakter kerja keras. Hal ini terlihat dari perilaku remaja dalam berita tersebut yang ingin memperoleh sesuatu secara instan dengan cara mencuri, bukan melalui usaha dan kerja keras dengan kemampuan sendiri.

Berita-berita di atas menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat banyak kasus yang memperlihatkan perilaku remaja menyimpang dari nilai-nilai Pendidikan Karakter. Untuk memperkuat data pada tahap studi pustaka, penulis kemudian mengambil data melalui kegiatan interviu/wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan kepada salah satu guru bahasa Indonesia pada tanggal 10 Oktober 2022. Beberapa pertanyaan yang diajukan adalah seputar pembelajaran cerpen dan seberapa penting media pengenalan Pendidikan Karakter untuk diberikan pada para peserta didik. Narasumber memaparkan bahwa pendidikan karakter selain sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik, pendidikan karakter juga dapat diimplementasikan melalui pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk teks cerpen. Narasumber juga menyebutkan kendala dalam pembelajaran teks cerpen, seperti yang termuat dalam petikan wawancara berikut.

...sangat bisa, karena untuk memperkuat karakter peserta didik itu sendiri. Kalau dibuat bentuk teks cerpen, anak-anak bisa lebih menjadikan cerita itu sebagai contoh 'ohh berarti saya bisa memperkuat karakter kejujuran dan menghargai orang lain' seperti itu.

kurangnya contoh yang bagus dan memiliki pesan moral yang sesuai seperti tema pendidikan karakter untuk peserta didik, terutama jika mereka mencari dari internet.

Selain kurangnya contoh cerpen bertemakan pendidikan karakter sebagai kendala, faktor lainnya adalah kurangnya minat baca peserta didik. Hal ini terjadi dikarenakan dampak dari pandemi saat sekolah dilakukan secara daring, peserta didik lebih banyak belajar sendiri tanpa pengawasan yang baik dari orang tua. Sekolah juga berkewajiban untuk melaksanakan pembentukan karakter peserta didik di sekolah masing-masing. Perlu adanya upaya untuk mewujudkan penguatan pendidikan karakter yang terprogram dan terencana dengan baik,

seperti penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, dapat diimplementasikan oleh setiap guru pada saat pembelajaran berlangsung, salah satu contohnya adalah guru dapat memilih bagian dari mata pelajarannya atau tema pelajarannya untuk diintegrasikan dengan pengembangan karakter siswa (Kemendikbud, 2017).

Analisis kebutuhan siswa dilakukan seiring dengan proses wawancara, peserta didik diberikan lembaran angket untuk diisi, dengan pertanyaan seputar pembelajaran teks cerita pendek. Sebanyak 27 peserta didik dari 31 jumlah peserta didik dalam satu kelas menyatakan bahwa peserta didik antusias dalam pembelajaran teks cerpen. Selain itu seluruh peserta didik menyatakan dibutuhkannya contoh-contoh cerpen yang menarik, memiliki tema yang bervariasi, dan mengangkat nilai-nilai Pendidikan Karakter yang dibutuhkan untuk memperkuat karakter peserta didik. Peserta didik juga setuju dengan adanya rencana pengembangan buku kumpulan cerpen dengan tema bervariasi dan sesuai untuk jenjang SMP/MTs.

Berdasarkan hasil analisis ketiga data di atas dapat disimpulkan bahwa saat ini masih banyak permasalahan yang memperlihatkan perilaku pada remaja di Indonesia yang tidak mencerminkan karakter baik sebagai anak bangsa dan menyimpang dari nilai-nilai Pendidikan Karakter, maka dibutuhkan perhatian khusus mengenai pengenalan pendidikan karakter yang juga dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran yakni bahasa Indonesia sebagai materi pembelajaran teks cerpen yang memuat pendidikan karakter di dalamnya. Upaya tersebut didukung dengan hasil dari data lapangan yang menyatakan bahwa masih kurangnya contoh-contoh sumber bacaan mengenai pendidikan karakter yang dikemas dalam sebuah karya tulis menarik seperti cerpen. Mengetahui fakta tersebut, penulis merancang dan menyusun media yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memperkenalkan sikap, tindakan, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui karya sastra, yakni dalam bentuk antologi cerpen, yang ditujukan untuk pembaca berusia 12-16 tahun atau setara SMP/MTs. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kunlathifah (2017) yang mengambil inisiatif untuk mengembangkan media cerpen setelah melakukan observasi pada siswa.

Cerpen adalah sebuah bentuk prosa naratif yang menampilkan cerita khayal atau fiksi dalam gaya bertutur bebas, disajikan secara singkat. Panjang tulisan dalam cerpen bervariasi, mencakup rentang antara cerpen pendek dan cerpen panjang. Cerpen pendek biasanya terdiri dari sekitar 500 kata, sementara cerpen panjang dapat mencapai 12.000 hingga 15.000 kata. (Hamdani, 2017). Dalam penyusunan cerpen, penulis memilih untuk menggunakan genre cerita fiksi realistik yang berfokus pada representasi cerita nyata dan seolah-olah dapat terjadi di kehidupan nyata. Berdasarkan usia pembaca, cerpen yang disusun merupakan cerpen remaja yang menyajikan kisah-kisah inspiratif berkaitan dengan pendidikan karakter. Dalam menulis cerpen juga harus memperhatikan unsur-unsur pembangunnya. Unsur intrinsik menjadi salah satu elemen penting dalam membangun sebuah cerpen, terutama ketika meneliti unsur intrinsik dalam cerpen yang ditujukan untuk remaja. Seperti yang dijelaskan oleh Syahrul (2017) dalam penelitiannya, cerita remaja memiliki ciri khas tertentu, meliputi: (1) tema yang berfokus pada aspek-aspek kehidupan dan masalah yang dihadapi oleh remaja, (2) pembentukan karakter tokoh tanpa bermaksud untuk menggurui, (3) alur cerita yang lebih santai sehingga mudah dipahami, (4) latar belakang cerita yang masih berkaitan dengan lingkungan sekitar remaja, meskipun bersifat imajinatif namun tetap dapat diterima oleh pemikiran remaja, (5) penggunaan gaya bahasa yang tidak terlalu kompleks dan berat, (6) pemilihan sudut pandang yang tepat, dan (7) pesan moral yang erat kaitannya dengan tema cerita.

Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang cerita didapatkan para pembaca melalui amanat cerita. Dalam penelitian ini penulis mengangkat tema cerita dengan nilai-nilai Pendidikan Karakter. Penerapan sikap yang menggambarkan nilai-nilai Pendidikan Karakter dapat dilihat dalam Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Kemendiknas, 2010). Kunlathifah (2017) juga menyatakan bahwa dalam merancang media, termasuk penambahan gambar dan sampul, aspek-aspek tersebut dipilih dan ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Terlebih lagi, dalam merancang antologi cerpen ini, penelitian ini mengikuti standar pedoman pengiriman naskah kepada penerbit, melibatkan aspek-aspek seperti: (1) ukuran kertas yang disesuaikan dengan A5, (2) pemilihan jenis *font Times New Roman*, (3) penggunaan spasi sebesar 1.5 cm, dan (4) pemilihan penataan teks dengan jenis rata kanan-kiri (Ellunar, 2022).

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh penulis, kriteria-kriteria yang akan menjadi landasan pengembangan produk adalah sebagai berikut: (1) produk ditujukan untuk remaja berusia 12-16 tahun, (2) penyusunan antologi cerpen dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuk cerpen remaja, (3) pengembangan cerita harus mencakup penerapan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pendidikan Karakter, dan (4) penyusunan buku antologi cerpen didasarkan pada keselarasan antara produk dan ilustrasinya. Setelah proses penyusunan selesai, media yang dihasilkan akan melewati tahap uji validasi oleh para ahli. Selanjutnya, penulis akan melakukan revisi jika diperlukan untuk perbaikan lebih lanjut.

3.2. Rancangan Antologi Cerpen *Hiro Sang Hero*

Pada tahap perancangan (*design*) kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan perencanaan produk yang akan dikembangkan. Tahapan ini dapat dimulai setelah menetapkan tujuan dan kebutuhan. Pada tahap ini pula dapat dilakukan pemilihan media, pemilihan format, dan pembuatan rancangan awal (Johan, 2023). Penting untuk memperhatikan pemilihan media dan format yang sesuai. Kedua aspek tersebut harus dipilih dengan cermat berdasarkan tujuan dan kebutuhan pengembangan produk. Kegiatan dalam tahap perancangan dalam penelitian ini menghasilkan prototipe I dari buku antologi cerpen berjudul *Hiro Sang Hero* yang berfokus pada nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk remaja, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada tahap analisis kebutuhan. Penulis merumuskan lima langkah untuk mencapai tujuan dalam tahap ini, yang diantaranya: (1) menentukan penerapan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pendidikan Karakter, (2) mencari ide untuk mendukung penyusunan cerpen, (3) mengolah ide yang telah ditemukan, (4) menyusun lima belas cerpen berdasarkan kerangka cerita, dan (5) merancang ilustrasi serta sampul untuk buku.

Perancangan antologi cerpen *Hiro Sang Hero* selain didasari dari pada hasil analisis kebutuhan, juga dikarenakan keresahan penulis terhadap banyaknya kasus remaja di Indonesia yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pendidikan Karakter. Sikap yang dipilih sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada *grand designe* pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010). Peneliti memilih lima nilai di dalam pendidikan karakter yang akan menjadi sub tema dalam pembuatan cerpen, nilai-nilai itu diantaranya adalah (1) Toleransi: Sifat dan tindakan yang menghormati keragaman dalam agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya sendiri, (2) Jujur: Perilaku yang bertujuan untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang dapat diandalkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, (3) Mandiri: Sikap dan perilaku yang menunjukkan ketidakmudahan bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, (4) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan usaha serius dalam menghadapi rintangan dalam pembelajaran dan tugas, serta menyelesaikan tugas

dengan sebaik mungkin, dan (5) Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukannya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. (Kemendiknas, 2010).

Pencarian ide sebagai langkah selanjutnya dilakukan oleh penulis dengan melalui kegiatan seperti membaca berbagai cerita dengan beragam tema maupun genre yang bersumber dari bacaan yang telah dicetak seperti majalah, kumpulan cerpen, bahan ajar, maupun bersumber dari bacaan online melalui aplikasi atau web. Selain itu, penulis juga menonton berbagai jenis film, seri, maupun kartun yang berasal dari dalam maupun luar negeri, tidak menutup kemungkinan penulis juga mencari ide dari berbagai *platform* media sosial. Hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh penulis tersebut berupa menemukan ide-ide yang variatif untuk penulisan kerangka cerpen. Selanjutnya, ide-ide yang telah ditemukan tersebut diolah oleh penulis dengan menghubungkan pengalaman hidup penulis. Ide yang telah diolah tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk kerangka cerita yang mencakup unsur tema, tokoh, sudut pandang, konflik, penyelesaian, dan amanat. Penyusunan kerangka ini dilakukan sebelum menyusun sebuah cerita karena berisi tahap pengembangan isi cerita tersebut. Penulis membuat 15 kerangka cerita yang kemudian menjadi dasar dalam menulis 15 cerpen menggunakan aplikasi *Microsoft Word 2010*. Dalam setiap tiga judul cerpen, penulis menonjolkan salah satu nilai Pendidikan Karakter, dan jenis cerita yang dihasilkan adalah cerita lepas, dengan tujuan agar pembaca dapat mengambil pembelajaran dari berbagai situasi dan konteks kehidupan. Pada waktu yang bersamaan, penulis juga merancang ilustrasi dan sampul untuk prototipe I. Proses perancangan ilustrasi dan sampul dalam penelitian ini melibatkan jasa dari orang lain, namun tetap mengikuti petunjuk dan arahan yang diberikan oleh penulis.



Gambar 1. Prototipe 1

Penyertaan sinopsis sebagai perkenalan singkat pada bagian sampul belakang antologi cerpen, seperti yang dikemukakan oleh Salmaa (2021) merupakan aspek yang sangat penting dalam merancang produk, khususnya karya sastra berbentuk prosa. Proses perancangan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu, seperti yang sudah dilakukan oleh Kunlathifah (2017) dan Agustiani (2016). Kunlathifah (2017) merancang media cerpen berbentuk *mini book* yang mengemas materi matematika dalam narasi cerita, sedangkan Agustiani (2016) mengembangkan media cerpen dalam bentuk bahan ajar dengan fokus pada materi penjumlahan berpenyebut sama. Dalam konteks ini, penelitian ini menghasilkan antologi cerpen berjudul *Hiro Sang Hero* yang didasarkan pada nilai-nilai Pendidikan Karakter.

3.3. Pengembangan Antologi cerpen *Hiro Sang Hero*

Pada tahap pengembangan, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan modifikasi produk yang telah dirancang sebelumnya ditahap perancangan. Dalam tahapan ini melibatkan dua langkah penting. Pertama, melibatkan penilaian dari para ahli yang memberikan evaluasi terhadap produk yang sedang dikembangkan. Pada tahap *develop* dilakukan kegiatan uji pakar/*expert review* dan uji coba produk/*developmental testing* (Thiagarajan, 1974:8). Produk kemudian direvisi berdasarkan masukan dari para ahli untuk memastikan bahwa produk tersebut lebih tepat, efektif, bermanfaat, dan memiliki kualitas tinggi. Kedua, melibatkan pengujian produk pada sampel tertentu untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Dalam penelitian ini, tahap pengembangan hanya melibatkan proses pertama, yaitu penilaian oleh para ahli atau validasi oleh ahli untuk menilai kelayakan produk, tanpa melibatkan pengujian produk pada sampel tertentu.

Prototipe I yang telah dirancang selanjutnya dikembangkan. Kegiatan pertama, penulis menyusun cerpen-cerpen berdasarkan urutan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dipilih penulis mulai dari toleransi, jujur, mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab, sehingga hasilnya adalah (1) cerpen berjudul *Masjid Tua Kampung Baru* dengan penerapan sikap toleransi antar agama yang digambarkan secara tepat oleh beberapa tokoh yang ada dalam cerita, (2) cerpen berjudul *Indahnya Saling Memahami* dengan penerapan sikap toleransi kepada saudara tentang adanya perbedaan perilaku yang digambarkan melalui sikap tokoh yang kurang menghargai satu sama lain, (3) cerpen berjudul *Hiro Sang Hero* dengan penerapan sikap toleransi di kehidupan sosial bertetangga digambarkan melalui sikap tokoh utama yang memiliki rasa toleransi tinggi, (4) cerpen berjudul *Derma Sang Surya* dengan penerapan sikap jujur pada diri sendiri yang digambarkan melalui sikap tokoh utama yang hampir saja melakukan tindak kejahatan, (5) cerpen berjudul *Secarik Penyesalan* dengan penerapan sikap jujur pada kemampuan diri sendiri yang digambarkan melalui penyimpangan yang dilakukan beberapa tokoh dalam cerita, (6) cerpen berjudul *Datangnya Pengakuan* dengan penerapan sikap jujur kepada orang lain yang digambarkan melalui sikap tokoh yang menyimpang dalam cerita, (7) cerpen berjudul *Aku Pasti Bisa* yang mencerminkan sikap mandiri digambarkan oleh watak tokoh utama yang tidak ingin bergantung pada orang lain, (8) cerpen berjudul *Usia Tidak Jadi Penentu* yang mencerminkan sikap mandiri digambarkan oleh sikap tokoh utama yang membantu keseharian orang tuanya tetapi tidak pernah melupakan kewajibannya dan menyiapkan keperluan sekolahnya sendiri, (9) cerpen berjudul *Bintang Bergerak Maju* dengan pencerminan sikap mandiri yang digambarkan oleh tokoh utama yang semakin hari menyadari harus berubah ke arah yang lebih baik dengan melatih diri menjadi pribadi yang mandiri, (10) cerpen berjudul *Saksi Trembesi* dengan penerapan sikap kerja keras yang digambarkan oleh tokoh utama dalam menjalani kehidupannya yang tidak mudah, (11) cerpen berjudul *Genggaman* dengan penerapan sikap kerja keras yang menjadikan tokoh utama tidak pernah merendahkan orang lain yang masih berusaha bekerja keras merubah nasib hidupnya, (12) cerpen berjudul *Jalangkote* dengan penerapan sikap kerja keras digambarkan oleh sikap tokoh utama yang walaupun banyak dicela orang lain karena kekurangan fisiknya, tetapi itu bukan menjadi halangannya untuk meraih sukses, (13) cerpen berjudul *Sulung* yang mencerminkan sikap tanggung jawab sebagai seorang anak pada orang tua, dan seorang kakak kepada adik-adiknya dalam cerita, (14) cerpen berjudul *Tiga Serangkai* yang mencerminkan sikap tanggung jawab digambarkan melalui sikap tokoh-tokoh yang bertanggung jawab pada persahabatan, dan (15) cerpen berjudul *Tak Ada Kata Terlambat* yang mencerminkan sikap tanggung jawab terhadap ibadah sebagai orang yang beragama digambarkan melalui sikap tokoh utama dalam cerita. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengenalkan tokoh-tokoh yang memiliki berbagai sikap yang merepresentasikan sikap baik dalam pendidikan karakter, menghargai perbedaan,

berperilaku jujur dimanapun dengan siapapun, tidak bergantung pada orang lain, bekerja keras, dan tanggung jawab dengan apa yang dilakukan di hidupnya. Kedua, penulis kemudian menambahkan ilustrasi di setiap cerpen sebagai penggambaran isi cerita agar pembaca mudah memahami serta menambahkan sampul depan dan belakang dengan memperhatikan tata letak. Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmadi, Abbasi, dan Bahaadinbeigy, 2015) dalam pengembangan desain media pembelajaran, gambar merupakan bagian penting pembelajaran yang membantu memudahkan siswa dalam memahami konsep dan teori. Kedua kegiatan tersebut dilakukan oleh penulis menggunakan aplikasi *Microsoft Office Word 2010*.



Gambar 2. Prototipe 2

Setelah menyusun Prototipe II buku antologi cerpen *Hiro Sang Hero*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validasi terhadap produk tersebut.

3.3.1. Validasi Ahli Materi

Validasi produk terkait kelayakan bahasa dan kelayakan isi dalam antologi cerpen berjudul *Hiro Sang Hero* dilakukan ke ahli materi yaitu salah satu dosen Jurusan Sastra Indonesia UM pada tanggal 24 Juli 2023. Terdapat 15 aspek penilaian yaitu kaidah penulisan, ragam bahasa, penggunaan kalimat, diksi, tujuan, judul, tema, alur, konflik, sudut pandang, tokoh, pemilihan nilai, pengguna sasaran, dan panjang cerpen. Validasi ahli materi memperoleh skor 67 dari total skor maksimal 75. Skor yang diperoleh tersebut kemudian diolah menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{skor keseluruhan jawaban responden}}{\text{skor tertinggi yang diharapkan}} \times 100\%$$

$$\frac{67}{75} \times 100\% = \frac{6700}{75} = 89\%$$

Berdasarkan penghitungan di atas yang berasal dari lembar validasi ahli materi menunjukkan bahwa antologi cerpen berjudul *Hiro Sang Hero* mendapatkan skor presentase sebesar 89% dengan kriteria sangat layak. Hasil kritik dan saran yang diberikan oleh validator adalah (1) sudah bagus tetapi pemilihan judul bisa lebih baik lagi menggambarkan isi cerita, (2) alur cerita bisa lebih variatif lagi dengan eksperimen menggunakan beberapa teknik, misalnya plot twist, (3) sudut pandang atau *point of view* sebenarnya sudah bagus tetapi bisa ditingkatkan lagi variasinya.

3.3.2. Validasi Ahli Praktisi

Validasi produk terkait nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam antologi cerpen berjudul *Hiro Sang Hero* dilakukan ke ahli praktisi yaitu salah satu guru bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Karangploso pada tanggal 28 Juli 2023. Terdapat 15 aspek penilaian

berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Validasi ahli praktisi memperoleh skor 68 dari total skor maksimal 75. Skor yang diperoleh tersebut kemudian diolah menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{skor keseluruhan jawaban responden}}{\text{skor tertinggi yang diharapkan}} \times 100\%$$

$$\frac{68}{75} \times 100\% = \frac{6800}{75} = 90,7\%$$

Ditinjau dari penghitungan di atas berdasarkan lembar validasi ahli praktisi menunjukkan bahwa antologi cerpen *Hiro Sang Hero* memperoleh skor persentase sebesar 90,7% dengan kriteria sangat layak. Beberapa tanggapan dan saran yang diberikan oleh validator pada setiap cerpen adalah (1) nilai pendidikan karakter dalam cerpen 1 sudah bagus dan bentuk sikap toleransi sudah jelas, (2) nilai pendidikan karakter dalam cerpen 2 sudah nampak dan bentuk sikap toleransi sudah jelas, (3) sikap toleransi pada cerpen 3 sudah ditunjukkan secara jelas dan sesuai nilai pendidikan karakter, (4) nilai pendidikan karakter mengenai sikap jujur dapat lebih difokuskan karena pada cerpen 4 juga memuat nilai kerja keras, (5) nilai pendidikan karakter dan sikap jujur dalam cerpen 5 sudah bagus dan sesuai, (6) sikap jujur pada cerpen 6 sudah terlihat tetapi sebaiknya alur lebih disederhanakan supaya pesan yang disampaikan lebih jelas, (7) penyampaian nilai mandiri yang termuat di dalam ceper 7 lebih digambarkan secara variatif, (8) nilai pendidikan karakter yang ada pada cerpen 8 sudah menunjukkan sikap mandiri, (9) walaupun cerpen 9 bercerita mengenai kehidupan sehari-hari tetapi bentuk sikap mandiri dapat lebih ditonjolkan lagi, (10) alur cerita cerpen 10 terlalu singkat sehingga sikap kerja keras belum terlalu tampak jelas di dalam cerita, (11) nilai pendidikan karakter pada cerpen 11 sudah cukup baik dan sikap kerja keras yang diceritakan sudah sesuai, (12) sikap kerja keras kurang terlihat di dalam alur cerpen 12 karena alur yang terlalu singkat, (13) sikap tanggung jawab di dalam cerpen 13 sudah cukup memadai dan sudah sesuai terhadap nilai pendidikan karakter, (14) nilai pendidikan karakter pada cerpen 14 mengenai sikap tanggung jawab dapat lebih difokuskan, (15) sikap tanggung jawab yang terkandung dalam cerpen 15 sudah bagus dan nilai pendidikan karakter yang ditunjukkan sudah cukup baik.

3.3.3. Penilaian Kelayakan Isi oleh Peserta Didik

Pada tanggal 28 Juli 2023 peneliti melakukan penilaian kelayakan isi antologi cerpen *Hiro Sang Hero* pada siswa kelas VIIB di SMP Negeri 5 Karangploso untuk mengetahui presentase kelayakan dari isi cerpen tersebut. Terdapat 10 aspek penilaian yaitu, judul, alur, konflik, tokoh, amanat, kata/istilah, kalimat, ide cerpen, keunikan cerpen, dan kelayakan sebagai media. Penilaian pada tiap aspek dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Aspek Cerpen

No	Aspek	Sangat Layak	Layak	Ragu-Ragu	Tidak Layak	Sangat Tidak Layak	Skor
1	Judul	24	6	1	0	0	77%
2	Alur	26	0	1	4	0	84%
3	Konflik	22	4	3	2	0	71%
4	Tokoh	28	2	1	0	0	90%
5	Amanat	27	0	4	0	0	87%
6	Kata/Istilah	27	0	3	0	0	87%
7	Kalimat	28	3	0	0	0	90%
8	Ide Cerpen	28	1	0	2	0	90%
9	Keunikan Cerpen	21	3	1	6	0	68%
10	Kelayakan Media	28	1	0	2	0	90%

Jumlah peserta didik yang ada pada kelas VIIB berjumlah 31, dari sejumlah peserta didik tersebut, 24 orang menilai aspek judul sangat layak dengan skor 77%. Aspek alur mendapat penilaian sangat layak dari 26 peserta didik dengan skor 84%. Aspek konflik mendapat penilaian sangat layak dari 22 peserta didik dengan skor 71%. Aspek tokoh mendapat penilaian sangat layak dari 28 peserta didik dengan skor 90%. Aspek amanat mendapat penilaian sangat layak dari 27 peserta didik dengan skor 87%. Aspek kata/istilah mendapat penilaian sangat layak dari 27 peserta didik dengan skor 87%. Aspek kalimat mendapat penilaian sangat layak dari 28 peserta didik dengan skor 90%. Aspek ide cerpen mendapat penilaian sangat layak dari 28 peserta didik dengan skor 90%. Aspek keunikan cerpen mendapat penilaian sangat layak dari 21 peserta didik dengan skor 68%. Aspek kelayakan media mendapat penilaian sangat layak dari 28 peserta didik dengan skor 90%.

Berdasarkan perolehan skor yang didapatkan dari penilaian kelayakan isi oleh peserta didik kelas VIIB SMP Negeri 5 Karangploso, aspek judul mendapatkan kriteria layak, aspek alur mendapatkan kriteria sangat layak, aspek konflik mendapatkan kriteria layak, aspek tokoh mendapatkan kriteria sangat layak, aspek amanat mendapatkan kriteria sangat layak, aspek kata/istilah mendapatkan kriteria sangat layak, aspek kalimat mendapatkan kriteria sangat layak, aspek ide cerpen mendapatkan kriteria sangat layak, aspek keunikan cerpen mendapatkan kriteria layak, dan aspek kelayakan media mendapatkan kriteria sangat layak. Dari keseluruhan aspek tersebut memperoleh skor 834 dari total skor maksimal 1000. Untuk mendapatkan total skor dalam penilaian kelayakan isi, skor yang telah didapat tersebut diolah kembali menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{skor keseluruhan jawaban responden}}{\text{skor tertinggi yang diharapkan}} \times 100\% \\ \frac{834}{1000} \times 100\% = \frac{83.400}{1000} = 83,4\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas yang berasal dari lembar penilaian kelayakan isi menunjukkan bahwa antologi cerpen berjudul *Hiro Sang Hero* mendapatkan skor persentase sebesar 83,4% dengan kriteria sangat layak.

Setelah menghitung persentase kevalidan dari ahli materi, ahli praktisi, dan penilaian kelayakan isi oleh peserta didik, selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata kevalidan dari ketiga kategori tersebut dengan rumus berikut.

$$\frac{\text{jumlah skor keseluruhan jawaban responden}}{\text{jumlah skor tertinggi yang diharapkan}} \times 100\% \\ \frac{968}{1150} \times 100\% = \frac{96.800}{1150} = 84,2\%$$

Berdasarkan penghitungan di atas, menunjukkan bahwa antologi cerpen berjudul *Hiro Sang Hero* mendapatkan skor persentase rata-rata kevalidan sebesar 84,2% dengan kriteria sangat layak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kunlathifah (2017) dan Agustiani (2016) yang memenuhi kriteria valid setelah melakukan validasi produk media cerpen. Selanjutnya, produk direvisi sesuai dengan kritik dan saran yang telah diberikan validator melalui lembar uji validasi.

Berikut hasil revisi produk berdasarkan masukan dari validator.

Tabel 3. Hasil Revisi Produk

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Beberapa judul cerpen kurang menggambarkan isi cerita.	Mengubah judul beberapa cerpen yang lebih sesuai dengan isi cerita.
2	Alur cerita terlalu panjang dan rumit.	Menyederhanakan alur supaya lebih mudah dipahami.
3	Beberapa nilai dalam cerpen kurang menonjol dan kurang fokus.	Lebih menonjolkan dan memfokuskan nilai-nilai dalam cerpen dengan menambah contoh sikap.
4	Cerpen minim ilustrasi.	Menambahkan ilustrasi dalam cerpen.
5	Tampilan cerpen kurang menarik.	Mengubah font dan menambahkan bingkai pada <i>header & footer</i> yang menarik.
6	Penulisan judul pada cover "Hiro sang Hero" (sang diawali huruf kecil)	Penulisan judul pada cover diubah "Hiro Sang Hero" (Sang diawali huruf besar)
7	Kurangnya penguatan rujukan di bagian 3.1, 3.2, dan 3.3.	Menambahkan beberapa jurnal sebagai penguatan artikel untuk rujukan pada bagian 3.1, 3.2, dan 3.3.

Setelah melakukan revisi agar hasil yang didapatkan menjadi lebih baik maka produk buku antologi cerpen berjudul *Hiro Sang Hero* telah tersusun dengan utuh. Berikut *preview* buku antologi cerpen berjudul *Hiro Sang Hero* setelah direvisi dan diterbitkan, untuk melihat file lengkapnya dapat diakses melalui tautan berikut <http://bit.ly/hirosanghero-cerpen>

**Gambar 3. Buku Hiro Sang Hero Setelah Revisi**

Buku antologi cerpen *Hiro Sang Hero* memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihannya meliputi: (1) sebagai inovasi dalam dunia karya sastra, buku ini dapat menjadi acuan/ccontoh dengan memuat nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam isi ceritanya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, (2) setiap cerpen dilengkapi dengan dua ilustrasi, agar memudahkan pemahaman pembaca terhadap isi cerita, (3) penambahan bingkai di bagian *header* dan *footer* setiap halaman memberikan kesan yang berwarna, menghindarkan pembaca dari kebosanan, dan (4) buku ini dapat diakses secara gratis melalui perangkat komputer atau gawai, menjadikannya lebih mudah dijangkau oleh siapa pun. Namun, kekurangan buku ini terletak pada ketiadaan penanda yang memudahkan pengelompokan cerita berdasarkan nilai-nilai Pendidikan Karakter, tetapi hal ini dapat diatasi dengan membaca keseluruhan isi cerita untuk menemukan penerapan sikap yang berdasarkan nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam setiap cerita.

4. Simpulan

Hasil penelitian dan pengembangan ini meliputi beberapa hal. Pertama, teridentifikasinya kebutuhan pengembangan antologi cerpen berjudul *Hiro Sang Hero* yang bersumber dari sepuluh artikel berita daring, wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Karangploso, serta analisis kebutuhan pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 5 Karangploso. Kedua, dihasilkan produk berupa antologi cerpen berjudul *Hiro Sang Hero*.

Ketiga, buku tersebut telah melalui proses uji validasi oleh para ahli, namun belum sampai pada tahap uji lapangan.

Uji validasi dilakukan oleh dosen Universitas Negeri Malang yang ahli di bidangnya, salah satu guru Bahasa Indonesia, serta peserta didik kelas VII sebagai responden melalui angket. Hasil uji validasi berdasarkan kelayakan bahasa dan isi menunjukkan kriteria layak. Sementara itu, uji validasi berdasarkan nilai-nilai Pendidikan Karakter serta penilaian kelayakan isi berdasarkan beberapa aspek cerpen menunjukkan kriteria sangat layak. Rata-rata kevalidan dari seluruh uji validasi tersebut berada pada kriteria sangat layak.

Oleh karena itu, peneliti berharap buku antologi cerpen *Hiro Sang Hero* dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga tujuan utama pengembangan produk, yaitu mengenalkan penerapan sikap berdasarkan nilai-nilai Pendidikan Karakter, dapat tercapai. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan cerpen atau antologi cerpen yang lebih baik dengan menghadirkan cerita yang lebih menarik dan variatif.

Daftar Rujukan

- Adelia, L. (2022, June 25). *Viral murid SMP ngamuk banting barang dan acak-acak rumah minta dibelikan motor Aerox*. Tribun News. <https://jateng.tribunnews.com/2022/06/25/viral-murid-smp-ngamuk-banting-barang-dan-acak-acaak-rumah-minta-dibelikan-motor-aerox>
- Agustiani, R. (2016). Pengembangan cerita pendek (cerpen) matematika untuk pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan berpenyebut sama. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 2(2), 161–180. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/view/1246>
- Ahmadi, M., Abbasi, M., & Bahaadinbeigy, K. (2015). Design and implementation of a software for teaching health-related topics to deaf students: The first experience in Iran. *Acta Informatica Medica*, 23(2), 76–80. <https://doi.org/10.5455/aim.2015.23.76-80>
- Alwanny, H., Gafari, & Adisahputera. (2020). Pengembangan media pembelajaran teks cerita ulang bermuatan tokoh lokal pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 170–189. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika>
- Aziz, F. (2020). Pengembangan cerpen tematik tema menyayangi tumbuhan dan hewan menggunakan aplikasi Powtoon berbasis video. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 35–52. <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/40>
- Balitbang Puskur. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa: Pedoman sekolah*. Kemdiknas.
- CNN Indonesia. (2022, March 22). *Remaja Tangerang mencuri di minimarket demi biayai pengobatan ibu*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220322215516-12-774898>
- Fadhilurrahman. (2021). *Kecurangan siswa dalam ujian online pada masa COVID-19*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com>
- Ellunar. (2022). *5 tahap utama proses penerbitan Ellunar*. <https://www.ellunarpublisher.com/p/kirim-naskah.html>
- Hamdani, Y. (2017). *Analisis wacana cerpen "Orang yang selalu cuci tangan" karya Seno Gumira Ajidarma* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Pasundan.
- Johan, J. R., Iriani, T., & Maulana, A. (2023). Penerapan model Four-D dalam pengembangan media video keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. *Jurnal Pendidikan West Science*, 6(1), 372–378. <https://wnj.westscience-press.com>
- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). *Kajian kesusastraan (Sebuah pengantar)*. CV Ae Media Grafika.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter jadi pintu masuk pembenahan pendidikan nasional*. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional.

- Kompas TV. (2021). *Tak dibelikan handphone, anak tega bunuh ibu kandung*. <https://www.kompas.tv>
- Kunlathifah, U. (2017). *Pengembangan media cerpen dalam bentuk mini book pada materi sistem pencernaan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar* (Skripsi tidak diterbitkan). UIN Alauddin Makassar.
- Kurniawan, B. (2022). *Remaja di Kaltara curi uang kotak amal masjid demi judi online ditangkap*. Detik. <https://www.detik.com>
- Mais, T. (2022). *Cabuli gadis 16 tahun hingga hamil, remaja di Manado ditangkap*. Detik. <https://www.detik.com>
- Muchlas, S., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Naufal, M. (2022). *Bolos sekolah, puluhan pelajar SMA diciduk Satpol PP Pati*. Tribun News. <https://jateng.tribunnews.com>
- Nugraheny, D. (2019). *Komnas HAM: Kecenderungan sikap intoleransi menguat di kalangan anak muda terdidik*. Kompas. <https://nasional.kompas.com>
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Oktaviana, E., & Ayuningrum, S. (2020). Pengembangan cerita pendek menggunakan media gambar grafis untuk siswa SD. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 186–196. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.44538>
- Ria, A., Rusman, & Nazar, M. (2016). Pengembangan media cerpen dalam pembelajaran kimia pada materi zat aditif pada makanan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, 1(3), 1–8.
- Salmaa. (2021). *Pengertian sinopsis, unsur-unsur, dan skema pembuatannya*. <https://penerbitdepublish.com>
- Sekar, R. (2021). *Viral bocah 16 tahun diduga menipu dengan jual album K-pop*. Kumparan. <https://kumparan.com>
- Satriawan, Y. (2021). *Aksi intoleransi sejumlah anak di Solo*. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwardani, N. P. (2020). *Quo vadis pendidikan karakter dalam merajut harapan bangsa*. UNHI Press.
- Syahrul, & Ninawati. (2017). Sastra remaja (teenlit) sebagai media alternatif dalam meningkatkan budaya literasi. *Parafrese*, 17(2), 9–19. <https://doi.org/10.30996/parafrese.v17i2.1367>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children*. University of Minnesota.
- Winarto, W. (2020). *Bab III metode penelitian*. <https://eprints.ummetro.ac.id/653/4/BAB%20III.pdf>
- Zubaedi. (2012). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.